

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pembangunan dewasa ini jumlah penduduk semakin meningkat, juga tingkat pengetahuan dan pendapatan /kapita, maka terjadi pergeseran permintaan terhadap daging berkualitas baik. Permintaan tersebut cenderung semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan produksi ternak harus diusahakan. Untuk mendorong kegiatan usaha sub sektor peternakan tersebut petani perlu melaksanakan usaha dengan berorientasi pada pasar. Untuk peternakan skala kecil orientasinya adalah pasar domestik, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi dalam negeri, sedangkan bagi peternakan skala besar orientasinya adalah ekspor atau pasar nasional. Maka untuk mendorong usaha peternakan yang berorientasi pasar tersebut, pemeliharaan ternak domba merupakan cara yang efektif dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat yaitu mampu meningkatkan pendapatan peternak berpenghasilan rendah. Ternak domba juga mudah dipelihara, biaya pemeliharaannya tidak begitu besar, dapat dijual sewaktu-waktu dan mudah beradaptasi dengan lingkungan (Dwiyanto *et al.*, 1996).

Untuk pelaksanaan di tingkat lapangan, pengembangan sub sektor peternakan tidak dapat berkembang hanya secara parsial saja, namun harus terpadu dengan sub sektor lainnya. Hal yang sangat terkait dengan sub sektor peternakan adalah sub sektor perkebunan dan pertanian sebagai sumber usaha peternakan. Hal ini berkaitan dengan penyediaan lahan untuk tanaman pakan ternak yang dapat dilaksanakan diantara hasil sampingan perkebunan dan limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, khususnya di Sumatera Utara masih banyak belum termanfaatkan. Limbah perkebunan dan limbah pertanian tersebut sangat bermanfaat bagi peternakan. Sebab

memiliki peran yang cukup penting dan berpotensi dalam penyediaan pakan tambahan dan sebagai pengganti rumput bagi ternak ruminansia terutama pada waktu musim kemarau. Wilayah Indonesia beriklim tropis, sangat berpengaruh terhadap produktifitas ternak. Iklim tropis mempengaruhi ketersediaan bahan pakan khususnya hijauan yang merupakan bahan pakan utama ternak ruminansia. Pada musim kemarau rumput-rumputan terganggu pertumbuhannya sehingga pakan hijauan yang tersedia akan kurang baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Bahkan di daerah-daerah tertentu rumput pakan ternak akan kering dan mati. Akibat yang timbul adalah kekurangan pakan hijauan. Untuk mengatasi masalah kekurangan pakan hijauan, peternak dapat memanfaatkan limbah dari sektor pertanian seperti halnya jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah, daun ubi kayu dan daun ubi jalar sebagai pakan ternak.

Bertitik tolak pemikiran di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan hasil sampingan perkebunan dan limbah pertanian terhadap konsumsi, penambahan bobot badan, konversi pakan dan bobot potong domba Sei putih.

Tujuan Penelitian

Untuk menguji respon pemberian pakan yang berbasis hasil samping perkebunan dan limbah pertanian dengan penambahan starbio terhadap performans domba Sei putih.

Hipotesis Penelitian

Pemberian ransum berbasis pucuk tebu, pucuk batang jagung dan pucuk daun ubi kayu dengan penambahan starbio dapat meningkatkan pertambahan bobot badan harian domba.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
2. Sebagai upaya alternatif dalam pemanfaatan hasil sampingan perkebunan dan limbah pertanian.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, petani, peternak dan masyarakat umum.